

Pengentasan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

**Sofia Al Farizi¹, Endyka Erye Frety², Astika Gita Ningrum³, Noviona Lingga Fitri⁴,
Avrila Hamida Hasna⁵, Kiqueen Bintha Kinasih⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Endyka Erye Frety

E-mail: endyka-erye-frety@fk.unair.ac.id

Abstrak

Data Kemeskes pada tahun 2018 menunjukkan tingginya angka stunting di Indonesia yaitu mencapai 21,6 %. Kecamatan Jabon merupakan kecamatan yang berada di Sidoarjo kecamatan dengan jumlah balita stunting tertinggi di Sidoarjo, dengan jumlah 494 balita. Kejadian stunting dapat diketahui lebih awal dengan melakukan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan balita secara rutin. Tujuan kegiatan ini adalah untuk intervensi untuk menilai tingkat pengetahuan kader dan orang tua mengenai bagaimana cara pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita dengan benar dan tepat. Kegiatan yang dilakukan terdiri atas Pembuatan modul dan checklist tumbuh kembang, kegiatan edukasi untuk kader balita, workshop pelatihan pengukuran berat badan dan tinggi badan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang tumbuh kembang setelah dilakukan kegiatan pengetahuan mayoritas baik yaitu 83.36%. Kader dapat melakukan pemeriksaan berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala dengan tepat. Kesimpulan: kegiatan edukasi kader dan workshop efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengukuran berat badan dan tinggi badan bayi dan balita.

Kata kunci – stunting, pendidikan, kader kesehatan, pelatihan, tumbuh kembang

Abstract

Data from the Ministry of Health in 2018 shows that the stunting rate in Indonesia is high, reaching 21.6%. Jabon sub-district is a sub-district in Sidoarjo with the highest number of stunted toddlers in Sidoarjo, with a total of 494 toddlers. The incidence of stunting can be detected early by regularly checking the weight and height of toddlers. The aim of this activity is as an intervention to assess the level of knowledge of cadres and regarding how to monitor growth and development in babies and toddlers correctly and appropriately. The activities carried out consisted of making growth and development modules and checklists, educational activities for toddler cadres, training workshops on measuring weight and height. The results of service activities show that the majority of cadres' knowledge about growth and development after carrying out knowledge activities is good, namely 83.36%. Cadres can carry out accurate weight, height and head circumference checks. Conclusion: cadre educational activities and workshops are effective in increasing knowledge regarding measuring the weight and height of babies and toddlers.

Keywords – stunting, education, health cadres, training, growth and development

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana pada anak balita terjadi gagal tumbuh akibat kurangnya gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan yang menyebabkan perawakan anak lebih pendek daripada teman seusianya (Kemenkes, 2023). Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Dampak yang ditimbulkan oleh stunting yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan metabolisme tubuh, gangguan pertumbuhan fisik, menurunnya kemampuan kognitif, dan prestasi belajar, serta dapat menurunkan kekebalan tubuh yang mengakibatkan anak menjadi mudah sakit (Purnamasari, 2023).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka stunting yang cukup tinggi yaitu 4 teratas didunia setelah China, India, dan Amerika (Worldometer, 2020). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa prevalensi stunting Balita di Indonesia mencapai 24,4% pada 2021 (Studi Status Gizi Indonesia, 2022). Hal ini dapat diartikan bahwa hampir 1 dari 4 Balita di Indonesia mengalami stunting. Data Riskesdas 2018 menyatakan bahwa Jawa Timur menjadi Provinsi yang memiliki prevalensi stunting terbesar dibandingkan dengan Provinsi di Pulau Jawa lainnya, yaitu 32,8% (Kemenkes RI, 2018). Padahal, WHO telah membuat standar bahwa angka stunting tidak lebih dari 20%, artinya permasalahan ini perlu menjadi perhatian khusus (WHO, 2018).

Sidoarjo merupakan wilayah dengan stunting tertinggi pada anak usia 0-59 bulan apabila dilihat dari setiap Kabupaten/Kota. Kecamatan Jabon merupakan kecamatan yang berada di Sidoarjo sekaligus sebagai kecamatan dengan jumlah balita stunting tertinggi di Sidoarjo, dengan jumlah 494 balita. Salah satu Desa yang memiliki jumlah stunting yang tinggi adalah Kedungrejo, dengan jumlah 8 balita stunting (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2020). Hasil wawancara dengan salah satu Bidan di Puskesmas Jabon menyatakan bahwa tracking stunting yang dilakukan oleh Puskesmas belum maksimal, salah satunya implementasi DDTK. Selain itu, dinyatakan juga bahwa sebagian besar orang tua di Kecamatan Jabon tidak memiliki informasi yang cukup terkait pemenuhan gizi pada balita. Setelah melakukan beberapa diskusi dengan mitra, tracking balita yang menderita stunting dan kurangnya pemberdayaan kader ataupun orang tua tentang pentingnya pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita di wilayah Desa Kedungrejo menjadi masalah menjadi fokus utama.

Salah satu acuan yang dilakukan untuk pengentasan stunting adalah dengan melakukan deteksi tumbuh kembang. Deteksi tumbuh kembang dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran berat badan, tinggi/panjang badan, dan lingkar kepala. Kemudian data dari hasil pemeriksaan tersebut dimasukkan ke dalam kurva pertumbuhan yang sesuai dengan umur dan jenis kelamin pada buku KIA. Pemeriksaan ini dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih. Gangguan tumbuh kembang pada anak dapat dideteksi lebih dini sehingga tatalaksana dapat diberikan lebih awal sebelum anak melalui masa kritisnya. Pada anak dilakukan pemantauan secara teratur dan terus menerus sesuai dengan jadwal. Kader posyandu memiliki peran penting dalam pencegahan stunting yaitu dengan melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Jika dari deteksi didapatkan hasil adanya disfungsi pada tumbuh kembang, segera mungkin anak harus diberikan stimulasi agar dampaknya tidak lebih berat. Oleh karena itu, deteksi dini dan pemantauan tumbuh kembang menjadi bagian dari tugas kader posyandu.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan intervensi untuk menilai tingkat pengetahuan kader dan orang tua mengenai bagaimana cara pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita dengan benar dan tepat guna menekan peningkatan stunting.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya:

1. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pihak Puskesmas Jabon terkait teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian puskesmas Jabon.
2. Pembuatan modul dan *checklist* pengukuran pertumbuhan dan perkembangan bayi balita sebagai media edukasi.

3. Kegiatan edukasi dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2023, dimulai pukul 09.00 sampai dengan 12.00 WIB bertempat di Balai Desa Kedungrejo, Wilayah Kerja Puskesmas Jabon, Sidoarjo. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 22 kader Posyandu di wilayah Desa Kedungrejo. Edukasi diawali dengan *pre-test* yang wajib diisi oleh semua peserta, yang terdiri dari 10 pertanyaan.
4. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan edukasi tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi balita dengan menggunakan *PowerPoint* (PPT). Metode edukasi yang digunakan adalah ceramah oleh tiga pembicara. Materi yang diberikan diantaranya berkaitan dengan gambaran umum *stunting*, pertumbuhan bayi balita dan perkembangan bayi balita. Peserta juga diajarkan praktik pengukuran pertumbuhan dan perkembangan dengan menggunakan alat pengukur timbangan dan pengukur tinggi badan.
5. Tim pengabdian masyarakat memberikan *post-test* kepada peserta edukasi yang terdiri dari 10 pertanyaan, soal *post-test* sama dengan soal saat *pre-test*. Tahapan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh peningkatan pengetahuan peserta terhadap stunting serta deteksi dininya melalui pengukuran pertumbuhan dan perkembangan.
6. Tahapan terakhir adalah menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test* dari peserta edukasi. Tim pengabdian masyarakat melakukan skoring sebagai berikut: jawaban benar = 1, jawaban salah = 0. Setelah itu, hasil penilaian akan dikategorikan menjadi : Baik = 76- 100% Cukup = 56-75% Kurang = <56%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi deteksi dini stunting melalui pengukuran tumbuh kembang bayi balita dihadiri oleh 22 kader Posyandu. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pihak Puskesmas Jabon dan perangkat Desa. Berikut beberapa dokumentasi yang kami lampirkan pada proses edukasi kepada kader Posyandu (Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3).



Gambar 1.
Penyampaian materi oleh tiga pembicara



Gambar 2.

Proses tanya jawab oleh peserta kepada pemateri



Gambar 3.

Praktik pengukuran pertumbuhan menggunakan alat yang disiapkan tim pengabdian masyarakat

Tabel 1.

Hasil *pre-test* dan *post-test* edukasi pertumbuhan perkembangan pada bayi balita

Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	15	68.18 %	19	83.36%
Cukup	2	9.10 %	3	13.64%
Kurang	5	22.72 %	0	0%

Sumber: Data primer peneliti

Terdapat kenaikan tingkat pengetahuan baik pada peserta (tabel 1). Sebanyak 68.18% peserta memiliki pengetahuan baik pada *pre-test* dan mengalami peningkatan menjadi 83.36% pada *post-test*. Peningkatan ini juga terjadi pada tingkat cukup, pada *pre-test* sebesar 9.10% dan mengalami

peningkatan menjadi 13.64% pada *post-test*. Sedangkan tingkat pengetahuan kurang tidak terjadi pada saat *post-test*.

Kader balita di masyarakat memiliki peranan sangat penting. Kader membantu tenaga Kesehatan di dalam masyarakat adalah bentuk pemberdayaan masyarakat untuk menyelesaikan masalah Kesehatan di lingkungannya. Kader dalam kegiatan Posyandu melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan bayi dan balita. Kegiatan ini perlu dilakukan dengan tepat karena untuk mengentasi status pertumbuhan bayi dan balita dengan baik. Kader harus dapat mengukur tinggi badan dan berat badan dengan tepat karena hal ini merupakan Langkah awal deteksi dini gangguan pertumbuhan pada bayi dan balita. Kegiatan pemberian edukasi dan pelatihan tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita merupakan salah satu Langkah yg efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan ini pengetahuan kader dari yang memiliki pengetahuan baik 68,18 % menjadi 83,36 %. Kegiatan serupa juga pernah dilakukan Sragen Jawa Tengah bahwa edukasi kader dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang penanggulangan stunting (Lestari dan Hanim, 2020). Kegiatan edukasi dan pelatihan pengukuran yang tepat hendaknya dilakukan secara rutin kepada kader agar kader pengetahuan dan kemampuan kader tetap baik sehingga dapat membantu deteksi dini stunting di wilayah puskesmas Jabon

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan kader efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengukuran berat badan dan tinggi badan bayi dan balita. Kegiatan ini penting untuk dilakukan sebagai bentuk refreshing kader sehingga kader memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam deteksi dini kejadian stunting sehingga balita stunting dapat tertangani dengan cepat dan tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga atas dukungan dan dana yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. Profil Kesehatan Tahun 2020. 2020.
- Kemendes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health*, 1(1), 7-13. doi:<http://dx.doi.org/10.20961/agrihealth.v1i1.41106>
- Purnamasari, F. (2023). Pengaruh Sosialisasi Penerapan Aplikasi Android Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Sebagai Pencegahan Stunting Pada Anak Balita Di Dusun Kampala Desa Bonto Matene Maros. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 11(2), 240-247.
- Putri, G. T., Karima, N., Jausal, A. N., Ratna, M. G., & Purnomo, R. A. (2022). Pencegahan Stunting melalui Deteksi Tumbuh Kembang Berbasis Android bersama Kader Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 7(2), 1-4.
- Studi Status Gizi Indonesia. Prevalensi Balita Stunting di 6 Provinsi Ini Masih Tinggi [Internet]. Katadata.co.id. 2022 [cited 2022 Nov 26]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/01/prevalensi-balita-stunting-di-6-provinsi-ini-masih-tinggi>
- WHO. Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. 2018.

Worldometer. Jumlah Penduduk Indonesia 269 Juta Jiwa, Terbesar Keempat di Dunia. Retrieved October 10, 2020, from databoks.katadata.co.id. Katadata.co.id. 2019. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-penduduk-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia>